

Edukasi Kesehatan Tentang Pencegahan Preeklampsia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Batun

Tety Septiani¹

¹ Fakultas Kebidanan dan Keperawatan Universitas Kader Bangsa Palembang
*Email korespondensi: tety_septiani@yahoo.co.id

Abstrak

Preeklampsia adalah penyakit dengan tanda-tanda hiperetnsi proteinuria dan edema yang timbul karena kehamilan (Maryunani, 2016). Pre-eklamsia dan eklamsia merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada kehamilan. Pre-eklamsia dan eklamsia dapat menyebabkan retredarsi mental, mortibilitas dan mortilitas bayi, kelahiran prematur, dan kematian ibu (Fauziah, 2017). Pre-eklamsia didefinisikan sebagai timbulnya hipertensi disertai dengan proteinuria pada umur lebih dari 20 minggu atau segera setelah persalinan. Pre-eklamsia merupakan gangguan multisistem pada kehamilan yang dikarakteristikan disfungsi endotial, peningkatan tekanan darah karena vasokonstriksi, proteinuria akibat kegagalan glomerulus, dan edema akibat peningkatan permabilitas vascular (Fauziah, 2017). Kejadian preeklampsia diakibatkan berbagai faktor yang mempengaruhinya antara lain riwayat hipertensi, obesitas, usia, paritas, sosial ekonomi, genetik. Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia Metode penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi/ tanya jawab. Kesimpulan ibu hamil dapat memahami tentang pencegahan preeklamsia pada kehamilan. Disarankan kepada petugas kesehatan khususnya Puskesmas Muara Batun untuk menghimbau ibu hamil agar selalu melakukan pemeriksaan Ante Natal Care minimal 4 kali selama kehamilannya.

Kata kunci: *Edukasi, Ibu hamil, Preeklamsia*

Article Info

Received date: 15 July 2024

Revised date: 28 July 2024

Accepted date: 31 July 2024

PENDAHULUAN

Pre-eklamsia dan eklamsia merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada kehamilan. Pre-eklamsia dan eklamsia dapat menyebabkan retredarsi mental, mortibilitas dan mortilitas bayi, kelahiran prematur, dan kematian ibu (Fauziah, 2017). Pre-eklamsia didefinisikan sebagai timbulnya hipertensi disertai dengan proteinuria pada umur lebih dari 20 minggu atau segera setelah persalinan. Pre-eklamsia merupakan gangguan multisistem pada kehamilan yang dikarakteristikan disfungsi endotial, peningkatan tekanan darah karena vasokonstriksi, proteinuria akibat kegagalan glomerulus, dan edema akibat peningkatan permabilitas vascular (Fauziah, 2017).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia jumlah kematian ibu tahun 2018 sebanyak 4.226 kasus, kemudian pada tahun 2019 angka kematian ibu di Indonesia sebanyak 4.221 kasus. Pada tahun 2019 penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan 1.280 kasus (30,4%), hipertensi dalam kehamilan 1.066 kasus (25,2%), infeksi 207 kasus (4,9%), gangguan sistem peredaran darah 200 kasus (4,7%), gangguan metabolik 157 kasus (3,7%) dan lain -lain 1.311 (31,1%) (Kemenkes RI, 2020).

Komplikasi kehamilan dan persalinan sebagai penyebab kematian ibu dialami sekitar 15-20% dari seluruh kehamilan (Maryunani, dkk 2016). Beberapa faktor risiko ibu terjadinya pre-eklamsia antara lain adalah paritas, usia ibu, riwayat hipertensi, sosial ekonomi, hiperplasentosis/kelainan trofoblast, genetik dan obesitas (Karlina, dkk. 2014).

World Health Organization (WHO, 2020) memperkirakan 800 perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan proses kelahiran. Sekitar 99% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara berkembang. Sekitar 80 % kematian maternal merupakan akibat meningkatnya komplikasi selama kehamilan, persalinan dan setelah persalinan.

Kehamilan berisiko tinggi dapat ditangani dengan pengetahuan yang lebih baik, kompetensi soft skill, dan kinerja tenaga kesehatan. Namun, kompetensi soft skill dan implementasi tenaga

kesehatan berkontribusi pada peningkatan kualitas kehamilan (Rukina & Pangastuti, 2022). Pengetahuan yang diberikan memberikan dampak dan mengalami peningkatan. Jadi dengan adanya pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan (Dian Meiliani Yulis., 2023).

Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia Metode penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi/ tanya jawab. Kesimpulan ibu hamil dapat memahami tentang pencegahan preeklamsia pada kehamilan. Disarankan kepada petugas kesehatan khususnya Puskesmas untuk menghimbau ibu hamil untuk selalu melakukan pemeriksaan Ante Natal Care minimal 4 kali selama kehamilannya,

METODE PELAKSANAAN

1. Sasaran

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah ibu hamil, berjumlah 30 orang, pada hari Sabtu, tanggal 15 Mei 2024, pukul 10.00 s/d 11.00 WIB, bertempat di Puskesmas Muara Batun

2. Media

Media penyuluhan yang digunakan dalam penyuluhan berupa mikrofon dan leaflet.

3. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam penyuluhan adalah metode ceramah dan diskusi/ tanya jawab.

Prosedur pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan dilaksanakan dalam beberapa tahap :

1. Penyuluhan

Metode ceramah dan diskusi dilakukan di awal kegiatan dengan tujuan memberikan Edukasi pencegahan preeklamsia pada ibu hamil. (pengertian, jenis, penyebab, pencegahan, tanda dan gejala, dampak preeklamsia pada ibu). Metode ini sebagai komunikasi untuk membahas masalah yang bisa ditemukan pada ibu hamil yang dapat berdampak buruk terhadap kehamilannya.

2. Evaluasi

Evaluasi kegiatan penyuluhan dilakukan secara lisan kepada ibu hamil tentang pencegahan preeklamsia dengan memberikan pertanyaan tentang materi preeklamsia kepada peserta penyuluhan. Sebagai umpan balik dari proses penyuluhan

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan penyuluhan sangat disambut baik oleh peserta hal ini terbukti dengan antusiasnya peserta aktif bertanya dan mampu menjelaskan dan menjawab pertanyaan dari pemberi materi pada daftar hadir peserta masing-masing berjumlah 10 orang. Setelah dilakukan penyuluhan dan dilakukan evaluasi pada ibu hamil maka ibu hamil memahami tentang cara pencegahan preeklamsia Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang pentingnya Pencegahan Preeklamsia yang benar dan tepat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi salah satu sarana ibu hamil untuk mengetahui tentang Pencegahan Preeklamsia secara tepat. Pengetahuan tentang preeklamsia pada ibu hamil mengalami peningkatan pengetahuan. Dijelaskan bahwa pengetahuan Ibu hamil sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar yaitu 7 ibu hamil (60.3%) berpengetahuan baik, sebagian kecil yaitu 2 Ibu Hamil (20%) berpengetahuan cukup dan sebagian kecil yaitu 1 Ibu hamil (4.7%) berpengetahuan kurang, sedangkan pengetahuan ibu hamil sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang Preeklamsia mengalami peningkatan yaitu seluruhnya yaitu 10 Ibu hamil (100%) berpengetahuan baik. Hasil tersebut sesuai dengan target kegiatan pengabdian yaitu meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam kategori baik lebih dari 50%.



Gambar 1. Peserta Ibu Hamil

SIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian dapat disimpulkan bahwa peserta edukasi yakni semua ibu hamil yang hadir dapat memahami tentang pentingnya mengetahui bahaya preeklampsia dan cara pencegahannya serta bersedia melakukan pengontrolan rutin tekanan darah dan protein urine secara berkala. Pengetahuan diharapkan untuk lebih waspada dan berhati-hati dalam hal penyebab dari terjadinya preeklampsia.

REFERENSI

- Aini, Nurul. 2015. Hubungan Usia, Gravida dan Riwayat Hipertensi dengan Kejadian Kehamilan preeklampsia di RSUD Wonosari tahun 2015. Available at : Opac.unisayogya.ac.id
- Dinkes Provinsi Sumsel. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Sumsel. Palembang
- Fauziah, Yulia. 2017. Obstetri Patologi. Yogyakarta :Nuha Medika
- Hartiti, Wira. 2010. Hubungan dengan kejadian Preeklampsia eklampsia pada ibu saat hamil atau bersalin di Indonesia. Available at : www.lib.ui.ac.id
- Karlina Novi, dkk. 2014. Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal. Bogor : In Media
- Kemkes RI. (2020). Profil Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Departemen Kesehatan
- Maryunani, Anik, 2016. Buku Praktis Kehamilan dan Persalinan Patologis Dalam Kebidanan. Jakarta :Trans Info Media
- Mewengkang, Maya E. 2016. Hubungan Obesitas Pada Kehamilan Dengan Preeklampsia. Available at : download.portalgaruda.org.
- Rukiyah, Ai yeyeh dkk. 2014. Asuhan kebidanan kehamilan. Jakarta : Trans Info Media
- Sutrimah, dkk. 2016. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang. Available at : download.portalgaruda.org
- Siregar, Rosmaida. dkk 2016. Hubungan Riwayat Hipertensi dengan kejadian Preeklampsia berat Pada ibu bersalin di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2015. Available at : www.e-jurnal.com
- Siwi Walyani, Elizabeth. 2015. Asuhan Kebidanan Pada kehamilan. Yogyakarta : Pustaka Baru Ekspres
- Swany, dkk. 2015. Angka kejadian persalinan preterm pada ibu dengan preeklampsia berat dan eklampsia di RSUP DR. Mohammad Hoesin Palembang tahun 2013. Available at : <http://ejournal.unsri.ac.id>
- Umboh, dkk. 2015. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hiperemesis gravidarum di puskesmas Tompaso kabupaten Minahasa. Jurnal Ilmiah Bidan.
- Vonny Khresna Dewi. 2014. Hubungan dan riwayat hipertensi dengan kejadian preeklampsia di puskesmas rawat inap Danau Panggang. Available at : 4 Juli 2017
- Yudianti, dkk. 2015. Kenaikan Berat Badan ibu Hamil Trimester III dan Kejadian Preeklampsia-eklampsia. Available at : Jurnal.poltekkes-malang.ac.id

Yusrawati, dkk 2015. Hubungan faktor resiko dengan kejadian preeklampsia berat di RSUP. DR. M.Djamil padang. Available at [:http://jurnal.fk.unand.ac.id](http://jurnal.fk.unand.ac.id).